

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT EARLY DETECTION OF CANCER
SERVICES ON IMPROVING MOTHER KNOWLEDGE ABOUT EARLY DETECTION OF
CANCER SERVICES***

Ernawati Barus^{*1}, Ruth Donda E Panggabean²

^{1,2} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No. 79, Medan 20123

*Koresponding Penulis : ernawatibrbarus@yahoo.com

Abstrak

Upaya pencegahan meningkatnya kejadian kanker serviks stadium lanjut yakni melalui deteksi dini kanker serviks. Masih banyak ditemukan ibu/perempuan yang telah aktif melakukan hubungan seksual melakukan pemeriksaan atau deteksi dini kanker serviks yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks. Metodologi, penelitian ini merupakan *quasy* eksperimental dengan *one group pre-post test design*. Jumlah responden sebanyak 38 orang dengan menggunakan metodeaccidental sampling. Uji statistik yang digunakan adalah analisis paired sampel t-test ($\alpha = 0,05$) didapatkan Nilai probabilitas = 0,000. *hasil penelitian yang didapati adalah* adanya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Klinik Hj. Hamidah Medan

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Deteksi Dini Kanker Serviks, Pengetahuan

Abstract

Efforts to prevent increased incidence of advanced cervical cancer through early detection of cervical cancer. There are still many mothers / women who have been actively engaged in sexual intercourse doing an examination or early detection of cervical cancer due to lack of maternal knowledge about early detection of cervical cancer. This study aims to analyze whether there is an influence of health education about early detection of cervical cancer to increase maternal knowledge about early detection of cervical cancer. Methodology, this research is pre experimental with one group pre-post test design. The number of respondents was 38 people using the accidental sampling method. The statistical test used was the paired sampel t-test ($\alpha = 0.05$), obtained a probability value = 0,000. the results of the study found that there is an influence of health education about early detection of cervical cancer to increase maternal knowledge about early detection of cervical cancer in Clinic of Hj. Hamidah Medan.

Key word: Health Education, Early Detection of Cervical Cancer, Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah penyebab kematian wanita dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Kanker serviks ditularkan sebagian besar melalui hubungan seksual (Kemenkes RI, 2013). World Health Organization(WHO) tahun 2010, diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Data yang ada dijelaskan bahwa mayoritas ibu yang datang dengan diagnosa kanker serviks telah stadium lanjut. Terlambatnya datang ke pusat pelayanan kesehatan akan memberikan dampak yang buruk (Kemenkes RI, 2013).

Upaya-upaya yang dilakukan dalam dalam penekanan jumlah kasus kanker servik dilakukan pada bentuk pencegahan baik secara primer (mencegah faktor resiko terjadinya kanker serviks dan vaksinasi) dan dilanjutkan pencegahan sekunder melalui deteksi dini atau skrining. Deteksi dini dapat dilakukan melalui papsmear ataupun IVA test. Pap smear ataupun IVA Test mampu mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan dengan segera (Andrijono, 2009).

Keturutsertaan ibu dalam melakukan deteksi dini masih sangat rendah. Murniati dalam penelitiannya tahun 2013 ditemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2013) tentang hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

Kamaliah (2012) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi wanita usia subur berpengaruh terhadap pemeriksaan pap smear dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Hasil yang sama juga didapati dalam penelitian Umriaty (2017), didapati ada hubungan antara pengetahuan dengan niat untuk melakukan deteksi dini kankers serviks. Pengetahuan yang baik dapat merubah perilaku pribadi dan masyarakat dari yang negatif menjadi positif (timbulnya suatu kepercayaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati (2012); Murniati (2013); dan Wahyuni (2013) dimana terdapat hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks.

Keberhasilan pencegahan membutuhkan pengetahuan yang mendasar tentang kanker serviks, faktor resiko, dan pemeriksaan dini/deteksi dini kanker serviks. Notoadmodjo (2005) mengemukakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan tetap konsisten dibandingkan tidak didasari pengetahuan.

Pada survey awal yang dilakukan pada delapan (8) ibu yang telah menikah dan melakukan hubungan seksual secara aktif, diperoleh lima ibu belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, 3 ibu sudah pernah melakukannya tetapi sudah lama kurang lebih 5 tahun yang lalu dan belum pernah melakukan pemeriksaan ulang. Wawancara singkat juga dilakukan didapati dari delapan ibu, hanya dua (dua) ibu saja yang memiliki pengetahuan cukup dan lainnya berpengetahuan kurang. Seluruh ibu menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Klinik Hj. Hamidah Medan.

METODE PENELITIAN

Ini merupakan *quasy* eksperimental dengan desain *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Hj. Hamidah Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah menikah ataupun yang masih aktif melakukan hubungan seksual yang datang berkunjung ke Klinik Hj. Hamidahh Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling berjumlah 38 orang. Analisis data bivariat pada penelitian ini menggunakan uji analisis paired sampel t-test

Pada pengumpulan data peneliti meminta kesediaan ibu dengan memberikan lembar permohonan menjadi responden. Bila responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti memberikan lembar kesediaan menjadi responden untuk ditanda tangani sebagai persetujuan menjadi responden. Sebaliknya, bila responden tidak bersedia, maka calon responden berhak untuk menolak dan mengundurkan diri selama proses pengambilan data. Responden yang setuju untuk ikut dalam penelitian ini akan menandatangani surat kesediaan

yang telah peneliti siapkan. Responden diberi pre test dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan tentang deteksi dini kanker serviks.

Pada tahapan pre test, peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner penelitian dengan waktu 10 menit, setelah responden mengisi kuesioner selanjutnya peneliti akan mengecek kelengkapannya untuk kemudian di analisis, dalam kegiatan pre test ini akan dibantu oleh 2 orang enumerator yang telah diinformasikan mengenai prosedur penelitian.

Setelah kuesioner terisi seluruhnya, peneliti melakukan tahapan pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Untuk pelaksanaan pendidikan peneliti dalam hal ini telah mempersiapkan materi dan bahan pelaksanaan pendidikan kesehatan berupa leaflet dan poster. Dalam pelaksanaannya waktu peneliti memberikan pendidikan kesehatan selama 20 menit/per responden. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi kelompok adalah dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan story telling.

Setelah tahapan pendidikan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan terminasi dan membuat rencana akan melakukan pengisian kuesioner dilakukan dalam satu waktu. Kegiatan post test akan dilakukan setelah pemberian edukasi/ pendidikan kesehatan pada hari berikutnya tentang deteksi dini kanker serviks dengan mengumpulkan kembali ibu-ibu yang telah dilakukan pre test setelah itu responden akan diberikan kuesioner yang sama pada saat pre test.

Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner post test dengan waktu 10 menit. Setelah kuesioner terisi seluruhnya, kemudian peneliti mengecek kembali kelengkapan isian kuesioner penelitian. Bila ada isian yang belum lengkap, peneliti meminta responden untuk melengkapi kembali jawaban kuesioner. Selanjutnya peneliti melakukan terminasi dengan responden dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN**1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Anak****Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Anak**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Usia :		
	a. 20-25 tahun (masa dewasa awal)	6	16
	b. 26-45 tahun (masa dewasa akhir)	32	84
	Jumlah	38	100
2	Pendidikan :		
	a. Tinggi (SI, DIII/ sederajat)	4	10
	b. Menengah (SMA/ sederajat)	25	66
	c. Dasar (SD, SMP/ Sederajat)	9	24
	Jumlah	38	100
3	Pekerjaan :		
	a. Bekerja	15	39
	b. Tidak bekerja (IRT)	23	61
	Jumlah	38	100
4	Jumlah Anak :		
	a. 1	6	16
	b. 2-3	19	50
	c. > 3	13	34
	Jumlah	38	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti, sebagian besar responden berusia 26-45 tahun (84%), sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/Sederajat) sebanyak (66%), sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) (61%), dan sebagian besar responden memiliki anak sebanyak 2-3 orang (50%).

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks**Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks**

Variabel	Mean (Rata-rata)		Std Deviasi		<i>p-Value</i>	<i>r</i>
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Pengetahuan	11,87	13,52	1,244	1,264	0,03	0,05

Hasil uji *Paired t-test* pada tabel 2 didapati bahwa rata-rata pengetahuan responden sesudah penyuluhan mengalami kenaikan menjadi 13,52 dibandingkan dengan pengetahuan sebelum yaitu sebesar 11,87, analisis hasil penelitian dengan uji *Paired t-test* diperoleh nilai *p-value* $0,03 < \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Syafarudin dan Yudhia (2013) dalam bukunya mengatakan pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku manusia yang meliputi beberapa komponen yakni pengetahuan, sikap ataupun perubahan yang berhubungan dengan hidup sehat. salah satu proses perubahan perilaku termotivasi adalah pendidikan kesehatan yang tujuannya untuk mengubah perilaku manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap atau pun perubahan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Pada hasil penelitian didapati ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (*p-value* 0,03). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA meningkat setelah setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Rahma dan Prabandari tahun 2012 dalam penelitiannya menemukan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dalam melakukan pemeriksaan IVA Test adalah faktor pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang kurang

Triwibowo dan Mitha (2015) mengatakan tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011), pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Mubarak dan Chayatin (2009), dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja atau kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pendidikan kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Notoatmodjo, 2011).

Ttriwibowo dan Mitha (2015) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi pada individu atau masyarakat, sehingga mengubah status kesehatan seseorang atau masyarakat. Dari penelitian Iasminiantari dkk (2018) tentang Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audio-visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA di Banjar Tengah Kelurahan Renon Tahun 2018 (p value $< 0,001$, $< 0,05$). Dalam penelitian Ahmed dkk (2017) Setelah diberikan program pendidikan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks bagi wanita yang sudah menikah, adanya perbaikan yang signifikan dalam tindakan pemeriksaan IVA setelah diberikan program pendidikan kesehatan dibandingkan dengan sebelum diberikan program pendidikan kesehatan

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapati ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker seriks terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks di Klinik Hj. Hamidah Medan.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang kurang menjadi lebih baik lagi dan merubah perilaku

responden, responden dapat lebih meningkatkan wawasan tentang deteksi dini kanker serviks melalui fasilitas tenaga kesehatan, ataupun buku-buku yang ada sehingga mau melakukan pemeriksaan/deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi klinik Hj. Hamidahh dan pelayanan kesehatan lainnya

Di harapkan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Klinik Hj. Hamidahh dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna pelayanan kebidanan khususnya dalam memberikan promosi kesehatan, konseling serta penyuluhan dengan cara penyebarluasan informasi yang berhubungan dengan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono. (2009). Kanker serviks. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kemkes RI, 2013. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite penanggulangan Kanker Nasional
- Murniati. (2013). Hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Jurnal delima harapan
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Syafarudin dan Yudhia, F (2013). Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: TransInfo Media. ISBN: 978-602-8200-24-0
- Triwibowo, C. dan Mitha, E. P (2015). Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika. ISBN 978-602-1547-71-7
- Yuliwati. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun 2012.
- Wawan, A., & Dewi. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wahyuni, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah.
- World Health Organization. (2010). Human papillovirus and related cancer in Indonesia. (3thed).